|  |
| --- |
| **ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA *WEBSITE* LEMBAGA PERS MAHASISWA AL-KALAM** |

**Najimah Munira, Esti Baroro Robiyani**

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Yogyakarta

*lsmrahma2@gmail.com**, teabha.esti@gmail.com*

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| ***Keyword:*** *error; language; website; news* | *Language is a system of sound symbols used by society as a means of interaction. Language errors occur in the use of language both orally and in written form so that it deviates from linguistic rules. These errors include: (1) Indonesian spelling; (2) morphology; (3) phonology, on the online mass media website of the Al-Kalam Student Press Institute (LPM Al-Kalam). This paper intends to describe the analysis of data on language errors and to study material knowledge regarding aspects of language or linguistics so that it becomes a provision for researchers. This paper uses a descriptive method with qualitative data analysis. Based on the results of language error data analysis, it can be concluded that the results of the research analysis conducted by researchers on the online mass media website of the Al-Kalam Student Press Institute (LPM Al Kalam) There are 15 language error data including: ( 1) spelling includes: use of capital letters, writing incomplete words, writing loan words, and writing re-forms of words; (2) morphology includes: confix affixes (-me and –an), prefix affixes (-mem), yield affixes that do not melt, and suffix affixes (-kan); (3) phonology includes: missing phonemes (h), phoneme writing errors (f), phoneme writing errors (i), phoneme additions (t), and phoneme writing errors (g).* |
|  | **ABSTRAK** |
| **Kata Kunci:** AnalisisKesalahan Berbahasa; Berita *Website*; Lembaga Pers Al-KalamC:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Bahasa merupakan sitem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat berinteraksi. Kesalahan berbahasa terjadi pada penggunaan bahasa baik secara lisan maupun bentuk tertulis sehingga menyimpang kaidah kebahasaan. Kesalahan tersebut meliputi: (1) ejaan Bahasa Indonesia; (2) morfologi; (3) fonologi, pada media massa *online website* Lembaga Pers Mahasiswa Al-Kalam (LPM Al- Kalam). Tulisan ini bermaksud menguraikan analisis data pada kesalahan berbahasa dan untuk mempelajari pengetahuan materi mengenai aspek bahasa atau linguistik sehingga menjadi suatu pembekalan bagi peneliti. Tulisan ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis data bersifat kualitatif Berdasarkan hasil analisis data kesalahan berbahasa dapat disimpulkan bahwa, hasil analisis penelitian yang peneliti lakukan pada media massa *online* *website* Lembaga Pers Mahasiswa Al- Kalam (LPM Al Kalam). Ada 15 data kesalahan berbahasa diantaranya: (1) ejaan meliputi: penggunaan huruf kapital, penulisan kata tidak komplet, penulisan kata serapan, dan penulisan kata bentuk ulang; (2) morfologi meliputi: imbuhan afiksasi konfiks (-me dan –an), imbuhan afiksasi prefiks (-mem), afik luluh yang tidak diluluhkan, dan afiksasi imbuhan sufiks (-kan); (3) fonologi meliputi: kehilangan fonem (h), kesalahan penulisan fonem (f), kesalahan penulisan pada fonem (i), penambahan fonem (t), dan kesalahan penulisan fonem (g). |
| ARTICLE HISTORY*Received: 5-11-2020**Accepted: 1-12-2020**Published: 30-12-2020* | © 2020 Najimah MuniraUnder The License CC-BY SA 4.0 CONTACT: *lsmrahma2@gmail.com*C:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png Link DOI: 10.47766/literatur.v2i2.1418 |

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan sitem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat berinteraksi. Bahasa Indonesia memiliki kaidah-kaidah yang menjadi pedoman dalam penggunaannya yang baik dan benar, termasuk dalam penulisan berita, baik dalam bentuk media cetak maupun media daring. Andiyanti (2022).

 Perkembangan zaman dilihat dari aktivitas masyarakat erat kaitannya dengan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi adalah alat utama untuk mencapai suatu yang diinginkan sehingga berdampak pada kemajuan keilmuan jurnalistik atau masyarakat sering menyebutnya media massa.

 Era teknologi memacu karyawan berkompetisi dalam sumber daya manusia, guna memudahkan manusia mendapatkan informasi akurat dan ideal dari sistem manual ke digital. Irzal (2017)

 Media massa merupakan media informasi yang terkait dengan masyarakat, digunakan berhubungan dengan khalayak (masyarakat) secara umum, dikelola secara profesional, dan bertujuan untuk mencari keuntungan (Mondry dalam Hidayat 2021: 318). Media massa pada awal perkembangan dikenal dengan media cetak berupa koran dan majalah.

 Berita dalam media massa adalah sebuah produk jurnalistik memiliki hubungan realitas yang dipublikasikan agar khalayak tahu.

Balqistiningtyas (2020). Meningkatnya suatu kualitas dalam media massa menghasilkan perubahan hal ini dapat dilihat adanya teknologi kian berkembang pusat. Kecanggihan teknologi memberikan media massa dalam bentuk elektronik dan media massa *onlie.* Media *online* seringkali dijadikan sebagai data primer oleh wartawan. Hidayat (2015).Media massa *online* memudahkan masyarakat dalam mencari informasi sehingga berita lama dapat diakses kembali melalui media massa *online* berupa website berita. Media massa onlie merupakan lembagapers bersifat independen di Indonesia serta memiliki peran penting sebagai media informasi.

 Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Itu dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan dan akses pengetahuan dari belahan bumi berbeda. Hamna (2017).Namun kampus juga memiliki Lembaga Pers Mahasiswa sebagai mediamassa *online* *(website)* dalam memberikan informasi mengenai seputaran kampus dan juga informasi di luar lingkungan kampus. Pers kampus dibentuk oleh mahasiswa atau unit kegiatan mahasiswa (UKM), sehingga menjadi organisasi yang berada pada urutan kedua setalah organisai unit kegiatan kampus (UKK). Peneliti melakukan penelitian pada media massa *online*  *(wibsite)* [www.lpmalkalam.com](http://www.lpmalkalam.com) IAIN Lhokseumawe mengenai penggunaan bahasa di *website.*

 Adapun kesalahan penggunaan bahasa yang terdapat dalam *website* Lembaga Pers Mahasiswa Al Kalam yaitu pada penulisan berita berupa kesalahan kebahasaan diantaranya kesalahan ejaan, kesalahan diksi dan kesalahan penulisan kalimat.

Mirna (2022:31) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang memiliki hubungan dengan unsur kebahasaan sehingga dapat terjadi pada bentuk lisan dan bentuk tulisan karena tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa baku. Dalam mengembangkan media massa *online (website)* memiliki tahap secara sistematis untuk memberikan hasil maksimal kepada masyarakat.

Fenomena kesalahan berbahasa sebagian terjadi pada media massa daring maupun luring. Winata (2019)

 Penelitian terkait yang peneliti kaji yaitu pada penelitian Harahap (2022) “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita *Online* Mengenal Vaksinisasi *Covid*-19” Ada beberapa perbedaan terdapat diantaranya: penelitian terdahulu tidak mencantumkan nama *website* pada judul. Pengumpulan data dilakukan melalui hasil *screenshot* (tangkap layar) pada beberapa *website* berita. Objek kajian yang peneliti lakukan tidak berpusat pada satu laman berita.

 Adapun persamaan yang terdapat diantranya: penelitian terdahulu melakukan objek kajian pada media *online* *(website)* dalam memperoleh data. Penelitian terdahulu juga membahas kesalahan berbahasa Indonesia pada

teks berita media *online*. Data diperoleh berdasarkan kesalahan dalam penulisan teks berita tidak sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

**METODE PENELITIAN**

 Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif dengan analisis data bersifat kualitatif. Melalui metode ini peneliti mengkaji kesalahan penulisan bahasa terhadap teks berita media *online (website).* Data dikaji bersumber dari *website* [www.lpmalkalam.com](http://www.lpmalkalam.com). Data berupa kesalahan kebahasaan penulisan pada teks berita atau tidak sesuai berdasarkan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

 Teknik pengumpulan data menggunakan isi teks dari beberapa topik berita yang telah dirilis pada media *online (website)* Lembaga Pers Mahasiswa Al Kalam. Data yang dikumpulkan berpusat pada satu *website*. Teknik yang digunakan adalah membaca keseluruhan isi teks berita, kemudian menggunakan teknik catat yaitu memilah dan menentukan data sesuai diingankan peneliti yang terdapat pada sumber data.

 Teknik simak yaitu suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data. Teknik ini digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa tulis yang mengandung kesalahan berbahasa pada media massa online website LPM Al-Kalam (Mahsun dalam Nisa 2005:218). Adapun teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara menyelidiki sebuah naskah atau teks untuk mengetahui persoalan sebenarnya. Selanjutnya membuat penjabaran penyelesaian dari hasil analisis tersebut.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

 Dalam pembahasan ini, peneliti membahas hasil analisis data kesalahan berbahasa dari aspek : (1) ejaan Bahasa Indonesia; (2) morfologi; (3) fonologi, pada *website* Lembaga Pers Mahasiswa Al Kalam.

1. **Kesalahan Berbahasa dari Aspek Ejaan Bahasa Indonesia**

 Berikut ini adalah data dan analisis kesalahan berbahasa dari aspek ejaan Bahasa Indonesia.

1. Expo merupakan kegiatan yang bertujuan untuk Menumbuhkan jiwa.

 Data di atas terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kata “Menumbuhkan” seharusnya diawali oleh huruf kecil. Berdasarkan ketentuan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) penulisan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, unsur nama orang dan sebagainya. Oleh karena itu pembenaran data di atas “Expo merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa.”

1. Harapan saya siswa dan mahasiswa tidak hanya belajar teori saja, namun handal dal menjadi seorang praktik hukum dan membantu perbaikan.

Data di atas mengandung kesalahan penulisan kata. Terdapat pada kata “dal” seharusnya kata tersebut ditulis dengan komplet agar kalimat di atas menjadi efektif. Oleh karena itu pembenaran data di atas “Harapan saya siswa dan mahasiswa tidak hanya belajar teori saja, namun handal dalam menjadi seorang praktik hukum dan membantu perbaikan.”

 3) Agar dapat meningkatkan softskill dan hardskill.

Data di atas mengandung kesalahan penulisan unsur serapan. Terdapat kesalahan penulisan pada kalimat “softskill dan hardskill*”* seharusnya kata serapan ditulis menggunakan huruf miring berdasarkan ketentuan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Oleh karena itu pembenaran data di atas “Agar dapat meningkatkan *softskill* dan *hardskill*.”

4) mendalami ilmu pengetahuan tidak hanya teori namun dipraktekkan untuk perbaikan.

Data di atas terdapat penulisan kata baku pada kata “dipraktekkan” seharusnya menggunakan kata baku yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia agar menjadi kalimat yang sempurna baik dan benar. Oleh

karena itu pembenaran data kalimat di atas “mendalami ilmu pengetahuan tidak hanya teori namun dipraktikkan untuk perbaikan.

1. Raisya dan teman² lainnya mendapatkan banyak benefit.

Data di atas mengandung kesalahan penulisan kata bentuk ulang. Terdapat kesalahan penulisan kata bentuk ulang terjadi pada penulisan kata “teman²” seharusnya diberi tanda hubung (-) untuk menyambung suku-suku kata dasar. Penulisan yang benar sesuai EYD tidak menggunakan tanda kuadrat untuk terjadinya pengulangan kata. Oleh karena itu pembenaran data di atas “Raisya dan teman-teman lainnya mendapatkan banyak benefit.”

**2. Kesalahan Berbahasa dari Aspek Morfologi**

 Berikut ini adalah data dan analisis kesalahan dari aspek morfologi.

1. Mereka tidak butuh waktu lama untuk menyelesaikan soal.

 Data di atas mengadung jenis kata berimbuhan (afiksasi) mendapatkan makna kata yang berbeda dengan kata dasarnya yaitu pada imbuhan konfiks (awal dan akhir). Penggunaan kata “butuh” kurang tepat karena kata “butuh” menunjukkan maksud tujuan tersebut, lebih tepatnya ditulis menggunakan imbuhan konfiks (me- dan –an) sehingga menunjukkan kalimat yang tepat. Oleh karena itu pembenaran data di atas “Mereka tidak membutukan waktu lama untuk menyelesaikan soal.”

1. Ikut berpatisipasi dalam hal yang menyenangkan jangan buat setitik masalah.

 Data di atas jenis kata berimbuhan (afiksasi) mendapatkan makna kata yang berbeda dengan kata dasarnya yaitu pada imbuhan prefiks (awal). Penggunaan kata “buat” kurang tepat karena kata “buat” menunjukkan maksud tujuan tersebut, lebih tepatnya ditulis menggunakan imbuhan prefiks (mem-) sehingga menunjukkan kalimat yang tepat. Oleh karena itu pembenaran data di atas “Ikut berpatisipasi dalam hal yang menyenangkan jangan membuat setitik masalah.”

 3) Kepada segenap panitia yang telah membantu mensuksekan kegiatan GenBlood

 Data di atas mengandung jenis kata berimbuhan (afiksasi) atau kesalahan (afiksasi) yaitu afik yang luluh tidak diluluhkan pada kata “mensuksekan” sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku kata tersebut fonem awalnya luluh menjadi bunyi nasal atau bunyi sengau yaitu /s/ menjadi /ny/. Oleh karena itu pembenaran data di atas “Kepada segenap panitia yang telah membantu menyuksekan kegiatan GenBlood.”

 4) Menggali potensi diri dan menambah relasi serta pengalaman.

 Data di atas mengandung jenis kata (afiksasi) mendapatkan makna kata yang berbeda dengan kata dasarnya yaitu pada imbuhan sufiks (akhir).

Penggunaan kata “menambah” kurang tepat karena kata tersebut merujuk kepada maksud dan tujuan, lebih tepatnya ditulis menggunakan imbuhan sufiks (-kan). Oleh karena itu pembenaraan data di atas “Menggali potensi diri dan menambahkan relasi serta pengalaman.”

 5) Kami memberi peluang wadah kepada para remaja.

 Data di atas mengandung jenis kata (afiksasi) mendapatkan makna kata yang berbeda dengan kata dasarnya yaitu pada imbuhan sufiks (akhir). Penggunaan kata “memberi” kurang tepat karena kata tersebut merujuk kepada maksud dan tujuan, lebih tepatnya ditulis menggunakan imbuhan sufiks (-kan). Oleh karena itu pembenaraan data di atas “Kami memberikan peluang wadah kepada para remaja.”

**3. Kesalahan Berbahasa dari Aspek Fonologi**

Berikut ini adalah data dan analisis kesalahan berbahasa dari aspek fonologi.

1. Tapi setidaknya harus tau kita duduk dimana

Data di atas merupakan jenis kesalahan kata pada pelafalan fonem. Penggunaan kata “tau” kehilangan fonem (h) sehingga terjadinya perubahan bunyi dan tidak sesuai berdasarkan kaidah kebahasaan pada kata baku. Oleh karena itu pembenaran data di atas “Tapi setidaknya harus tahu kita duduk dimana.”

1. Pandailah berfikir kritis apalagi sudah menjadi seorang mahasiswa.

Data di atas merupakan jenis kesalahan kata pada perubahan bunyi pada fonem (f) seharusnya menggunakan fonem (p) pada penggunaan kata “berfikir” sehingga terjadinya perubahan bunyi yang tidak sesuai dengan penulisan kaidah kebahasaan kata baku. Oleh karena itu pembenaran data di atas “ Pandailah berpikir kritis apalagi sudah menjadi seorang mahasiswa.”

1. Menjadi seorang praktik hukum dan membantu perbaikan bangsa kedepannya.

Data di atas merupakan jenis kesalahan kata pada perubahan bunyi pada fonem (i) seharusnya menggunakan fonem (e) pada penggunaan kata “praktik” sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan kata baku. Oleh karena itu pembenaran data di atas “Menjadi seorang praktek hukum dan membantu perbaikan bangsa kedepannya.”

 4) Yang ada dalam kehidupan islam yaitu Al-qu’ran dan hadist untuk mencapaikan intelektual yang baik kedepannya.

Data di atas merupakan jenis kesalahan kata pada pelafalan fonem. Penambahan fonem (t) pada kata “hadist” membuat perubahan bunyi ketika dilafalkan dan tidak sesuai berdasarkan kaidah kebahasaan pada kata baku. Oleh karena itu pembenaran data di atas “Yang ada dalam kehidupan islam

yaitu Al-qu’ran dan hadist untuk mencapaikan intelektual yang baik kedepannya.”

5) Terserah sih mau duduk gimana pun

Data di atas merupakan jenis kesalahan kata pada pelafalan fonem. Penggunaan fonem (g) pada kata “gimana” membuat perubahan bunyi ketika dilafalkan sehingga menimbulkan kesalahan penulisan kebahasaan pada kata

baku. Oleh karena itu pembenaran data di atas “Terserah sih mau duduk dimana pun.”

**SIMPULAN**

 Berdasarkan hasil analisis penelitian yang peneliti lakukan pada media massa *website* Lembaga Pers Mahasiswa Al- Kalam (LPM Al Kalam) meliputi aspek: (1) ejaan Bahasa Indonesia; (2) morfoloogi; (3) fonologi. Ada 15 data kesalahan berbahasa diantaranya: (1) ejaan meliputi: penggunaan huruf kapital, penulisan kata tidak komplet, penulisan kata serapan, dan penulisan kata bentuk ulang; (2) morfologi meliputi: imbuhan afiksasi konfiks (-me dan –an), imbuhan afiksasi prefiks (-mem), afik luluh yang tidak diluluhkan, dan afiksasi imbuhan sufiks (-kan); (3) fonologi meliputi: kehilangan fonem (h), kesalahan penulisan fonem (f), kesalahan penulisan pada fonem (i), penambahan fonem (t), dan kesalahan penulisan fonem (g).

**REFERENSI**

Andiyanti, Opi Putri Andiyanti. dkk. 2022. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Daring Radar Mandalika. *Jurnal Lisdaya*. 18(1). Hal 49-61. (online) (<http://lisdaya.unram.ac.id/index.php/lisdaya/article/view/69/35>)

Balqistiningtyas, Hambawloh Amalia. 2020. Teknik Penyuntingan dan Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Editorial Media Online Tribun Jateng. (online) (<https://osf.io/preprints/inarxiv/9546j/>)

Hamna, Dian Muhtadiah. 2017. Eksistensi Jurnalisme di Era Media Sosial. *Jurnal Jurnalisa*. 3(1). Hal 106-120. (online) (<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jurnalisa/article/view/3090>)

Harahap, Nuraisyah dan Hasnidar. 2022. Analisis Kesalahan Dalam Berita Online Mengenai Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 3(2). Hal 108-126. (online) (<http://journal.umsu.ac.id/sju/index.php/bahterasia>)

Hidayat, Dasrun dan Anisti. 2015. Wartawan Media Now Dalam Mengemas Berita: Perspektif Situational Theory. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*. 2(5). Hal 295-303. (online)

 (<http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/81/77>)

Hidayat, Pandu. dkk. 2021. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Berita Detik New. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Hal 318-326 (online) (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>)

Irzal, Mochammad. dkk. 2017. Pelatihan dan Pengembangan SDM DALAM Rangka Meningkatkan Kinerja Jurnalis Media Online di Detikawanua.Com. *Jurnal EMBA*. 5 (2). Hal 1132–1141. (online) (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16142>)

Mirna,Wa dan Syaidah. 2022. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Di Media Online “Facebook dan Instagram”. *Jurnal Lingue: Bahasa, budaya, dan sastra*. 4(1). Hal 31-50 (online) ([www.scholar.google.co.id](http://www.scholar.google.co.id))

Nisa, Khairun. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*. 2(2). Hal 218–224. (online)

 (<https://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>)



Winata, Nana Triana. 2019. Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Media Massa Daring (*Detikcom*). *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(2). Hal 115-121. (online)

(<https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/52/51>)